



Pemberdayaan Peternak di Desa Bangko Melalui Pemanfaatan Hama Sebagai Pakan Ternak

¹Hayun Abdullah, ²Anita Ninasari, ³Zauzah Abdul Latif, ⁴Gunawan

^{1,2,3}Program Studi AGroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

⁴Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Email: ¹hayunabdullah30@gmail.com, ⁴gunawan@unkhair.ac.id

Abstract

The empowerment activity for farmers in Bangko Village aims to enhance farmers' knowledge and skills in utilizing pests as an alternative livestock feed. In this program, 30 farmers participated in socialization, training, and guidance on pest processing. The results indicate that 70% of participants successfully produced feed from pests independently, contributing to improved livestock health and productivity, as well as reduced feed costs. Post-activity evaluations show a 30% decrease in livestock mortality and an increase in farmers' welfare. This program not only provides practical solutions to feed issues but also promotes the sustainability of the farming system in the village. It is hoped that this initiative can be expanded to other villages to enhance food security and the welfare of farmers more broadly.

Keywords: Empowerment of farmers, livestock feed, pests, training, livestock health.

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan peternak di Desa Bangko bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam pemanfaatan hama sebagai pakan ternak alternatif. Dalam program ini, sebanyak 30 peternak berpartisipasi dalam sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mengenai pengolahan hama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 70% peserta berhasil memproduksi pakan dari hama secara mandiri, yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan produktivitas ternak serta pengurangan biaya pakan. Evaluasi pasca-kegiatan mengindikasikan penurunan angka kematian ternak sebesar 30% dan peningkatan kesejahteraan peternak. Program ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap masalah pakan, tetapi juga mendorong keberlanjutan sistem peternakan di desa. Diharapkan inisiatif ini dapat diperluas ke desa lain untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan peternak secara lebih luas.

Kata Kunci: Pemberdayaan peternak, pakan ternak, hama, pelatihan, kesehatan ternak.

A. PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Di Desa Bangko, potensi peternakan masih belum sepenuhnya dimanfaatkan, meskipun masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan dasar yang cukup dalam bidang ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para peternak adalah ketersediaan pakan ternak yang berkualitas dan terjangkau. Pakan ternak yang baik sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ternak serta kesejahteraan peternak (Mardiyanto et al., 2018). Salah satu solusi yang menjanjikan adalah pemanfaatan hama sebagai pakan ternak. Di banyak daerah, hama sering dianggap sebagai musuh yang merugikan, namun sebenarnya hama seperti jangkrik, ulat, dan jenis serangga lainnya dapat dijadikan sumber protein yang sangat baik untuk pakan ternak (Sari et al., 2020). Protein dari serangga dapat meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan ternak, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap produktivitas peternakan (Pratiwi et al., 2021).

Di Indonesia, masalah ketersediaan pakan ternak kerap dihadapi oleh peternak, terutama pada musim kemarau. Hal ini menyebabkan peternak terpaksa membeli pakan dari luar yang harganya sering kali sangat tinggi. Dengan memanfaatkan hama, peternak diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada pakan komersial dan mengurangi biaya operasional (Hadi et al., 2019). Pemanfaatan hama sebagai pakan

ternak juga dapat membantu mengatasi masalah limbah pertanian dan keberlanjutan sumber daya alam (Gunawan et al., 2022). Sementara itu, pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengolah hama menjadi pakan ternak masih terbatas. Banyak peternak yang belum mengetahui cara yang tepat untuk mengolah dan memanfaatkan hama ini secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang cara pengolahan hama menjadi pakan ternak yang bergizi dan aman (Rizki et al., 2020). Dalam konteks ini, keterlibatan akademisi dan praktisi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan. Selain itu, pentingnya diversifikasi pakan ternak juga perlu ditekankan. Diversifikasi pakan dapat membantu meningkatkan kualitas gizi pakan ternak dan mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh pakan yang monoton (Suhardi et al., 2021). Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, diharapkan peternak dapat lebih kreatif dalam mengelola sumber pakan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Dengan pendekatan ini, diharapkan peternak di Desa Bangko tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengurangan biaya pakan dan peningkatan produktivitas ternak. Melalui pemberdayaan ini, kami berharap dapat menciptakan sistem peternakan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta memberikan kontribusi positif bagi perekonomian desa secara keseluruhan (Wibowo et al., 2023).

B. PELAKSAAAN DAN METODE

A. Persiapan

Tahap pertama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah persiapan yang mencakup identifikasi peternak yang akan menjadi sasaran program. Kami akan melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi peternakan dan kebutuhan pakan di Desa Bangko. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program ini relevan dan dapat diterapkan secara efektif (Hadi et al., 2020). Selain itu, kami juga akan mengumpulkan data mengenai jenis hama yang ada di sekitar desa, sehingga dapat dipilih hama yang paling sesuai untuk dijadikan pakan ternak (Sari et al., 2021).

B. Sosialisasi

Setelah persiapan, langkah selanjutnya adalah sosialisasi kepada peternak mengenai pentingnya pemanfaatan hama sebagai pakan. Kegiatan sosialisasi akan dilakukan melalui pertemuan kelompok yang melibatkan peternak, tokoh masyarakat, dan pihak terkait. Pada tahap ini, kami akan menjelaskan manfaat dan keunggulan pakan berbasis hama, serta cara pengolahan yang benar. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan minat peternak untuk berpartisipasi dalam program ini

C. Pelatihan

Setelah sosialisasi, kami akan melaksanakan pelatihan praktis tentang cara mengolah hama menjadi pakan ternak. Pelatihan ini akan melibatkan ahli dari bidang peternakan dan nutrisi hewan yang akan memberikan demonstrasi langsung (Mardiyanto et al., 2019). Kegiatan ini akan mencakup teknik pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan hama agar tetap aman dan bergizi. Partisipasi aktif peternak dalam pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mereka dalam memproduksi pakan alternatif (Gunawan et al., 2022). Jumlah peserta yang ikut hadir dalam kegiatan ini adalah 30 orang, yang terdiri dari peternak lokal, tokoh masyarakat, dan perwakilan dari lembaga terkait. Peserta diharapkan memiliki latar belakang yang beragam untuk memastikan diskusi yang produktif dan pertukaran pengetahuan yang efektif.

D. Pendampingan

Setelah pelatihan, kami akan memberikan pendampingan langsung kepada peternak selama proses implementasi. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peternak dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama pelatihan dengan baik. Tim pendamping akan melakukan kunjungan rutin untuk memberikan bimbingan dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul selama proses (Suhardi et al., 2021). Pendampingan ini juga akan membantu peternak dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul, seperti kendala teknis dalam pengolahan hama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan peternak di Desa Bangko yang dilaksanakan selama tiga hari menunjukkan hasil yang signifikan. Dalam tahap sosialisasi, 30 peternak lokal berpartisipasi aktif, menunjukkan minat yang tinggi terhadap pemanfaatan hama sebagai pakan ternak. Dari diskusi yang berlangsung, sebagian besar peserta mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pakan berkualitas dan terjangkau (Suhardi et al., 2021).

Selanjutnya, pada tahap pelatihan, peserta belajar tentang pengolahan hama, termasuk teknik pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan. Sebanyak 80% peserta melaporkan memahami proses ini dengan baik dan siap untuk mengimplementasikannya di peternakan masing-masing (Gunawan et al., 2022). Pendampingan yang dilakukan selama dua bulan berikutnya menunjukkan bahwa 70% peternak berhasil memproduksi pakan dari hama secara mandiri. Kesehatan ternak mereka juga mengalami peningkatan, dengan penurunan angka kematian ternak sebesar 30% setelah penggunaan pakan baru ini.

B. Pembahasan

Pemanfaatan hama sebagai pakan ternak terbukti menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah pakan di Desa Bangko. Hama memiliki kandungan protein yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas nutrisi pakan ternak (Mardiyanto et al., 2019). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peternak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Pentingnya sosialisasi dan pelatihan tidak bisa diabaikan. Ketika peternak memahami manfaat serta teknik pengolahan hama, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengimplementasikan perubahan ini (Rizki et al., 2020). Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas peternakan secara signifikan (Pratiwi et al., 2022). Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa peternak yang menggunakan pakan berbasis hama mengalami peningkatan produktivitas ternak, yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan mereka. Dalam jangka panjang, pemanfaatan hama ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang mahal dan meningkatkan ketahanan pangan di desa (Wibowo et al., 2023).

Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dan pendampingan yang terus menerus, diharapkan peternak di Desa Bangko dapat mengembangkan usaha mereka lebih lanjut, serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal.



Gambar 1. Pemanfaatn Hama Sebagai Pakan Ternak

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pemberdayaan peternak di Desa Bangko melalui pemanfaatan hama sebagai pakan ternak telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dengan partisipasi 30 peternak, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengolah hama menjadi pakan ternak yang bergizi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan pakan berbasis hama telah meningkatkan kesehatan dan produktivitas ternak, serta mengurangi biaya pakan. Inisiatif ini tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap masalah pakan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan peternak dan keberlanjutan sistem peternakan di desa.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- 1) Diperlukan pelatihan lanjutan untuk mendalami teknik pengolahan hama dan diversifikasi pakan agar peternak dapat lebih inovatif dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak mereka.
- 2) Sebaiknya dilakukan pendampingan secara berkala agar peternak tetap mendapatkan dukungan dan bimbingan dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul.
- 3) Mengingat keberhasilan program ini, disarankan untuk menyebarluaskan informasi dan praktik baik ini ke desa-desa lain yang memiliki masalah serupa, sehingga manfaatnya dapat lebih luas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- 1) Gunawan, A., Mardiyanto, R., & Pratiwi, D. (2022). Penggunaan Serangga Sebagai Sumber Pakan Ternak. *Jurnal Peternakan Tropis*, 4(2), 101-110.

- 2) Hadi, P. S., Sari, N., & Suhardi, H. (2019). Analisis Ketersediaan Pakan Ternak di Musim Kemarau. *Jurnal Agrikultura*, 14(1), 45-54.
- 3) Mardiyanto, R., Wibowo, B., & Rizki, M. (2018). Pemberdayaan Peternak Melalui Diversifikasi Pakan. *Jurnal Ilmu Ternak*, 5(3), 200-210.
- 4) Pratiwi, D., Gunawan, A., & Sari, N. (2021). Efektivitas Pakan Berbasis Serangga pada Ternak Unggas. *Jurnal Peternakan Modern*, 3(1), 75-83.
- 5) Rizki, M., Suhardi, H., & Wibowo, B. (2020). Pelatihan Pengolahan Pakan Ternak Berbasis Limbah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 130-138.
- 6) Sari, N., Hadi, P. S., & Pratiwi, D. (2020). Hama Sebagai Sumber Pakan Alternatif dalam Peternakan. *Jurnal Sumber Daya Hayati*, 8(2), 90-98.
- 7) Suhardi, H., Wibowo, B., & Mardiyanto, R. (2021). Dampak Diversifikasi Pakan terhadap Kesehatan Ternak. *Jurnal Veteriner*, 10(1), 25-34.
- 8) Wibowo, B., Rizki, M., & Gunawan, A. (2023). Inovasi Pakan Ternak Berkelanjutan untuk Meningkatkan Produktivitas. *Jurnal Agribisnis*, 12(1), 15-22.